

## BAB 1 PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pada era digital seperti yang terjadi saat ini telah banyak wirausaha yang memanfaatkan teknologi informasi sebagai sarana utama dalam menjalankan usahanya. Semakin meningkatnya persaingan dalam dunia usaha, menjadikan penggunaan teknologi informasi suatu kebutuhan yang penting, guna menunjang pengembangan dan keberlangsungan usaha yang dikelolanya. Salah satu jenis aplikasi teknologi informasi yang banyak dimanfaatkan di dunia bisnis guna meningkatkan daya saing adalah *electronic commerce (e-commerce)*.

*E-commerce* dimulai sejak tahun 1995, dimana kegiatan ini melibatkan produk-produk digital dalam melakukan transaksi. *E-commerce* dengan cepat merubah cara pandang suatu perusahaan dalam hal berinteraksi dengan pelanggan maupun dengan pihak pemerintahan. Perubahan ini menjadikan berkembang pesatnya *e-commerce* di beberapa pasar dan negara yang sedang berkembang. *E-commerce* sering kali dianggap sebagai peluang emas bagi negara-negara berkembang untuk mendapatkan pijakan yang kuat dalam sistem perdagangannya (Khan, 2016)

*E-commerce* merupakan transaksi jual-beli barang dan jasa dengan menggunakan internet. Di sisi konsumen, penggunaan internet seringkali sebagai sumber informasi untuk membandingkan harga atau hanya melihat produk-produk terbaru yang ditawarkan sebelum melakukan keputusan pembelian secara *online* maupun secara *offline* (melalui pasar konvensional). Di sisi produsen penggunaan internet juga merubah cara sebuah perusahaan dalam menjalankan usahanya yaitu cara dalam berhubungan dengan pelanggan dan *supplier*, juga dalam hal pemasaran dan logistik (Lindsay P., 2002)

*E-commerce* menciptakan peluang baru pada ekonomi global, contohnya: pada industri travel dan *tourisme*. Merubah dari metode bisnis tradisional menjadi metode *e-commerce* adalah berat bagi perusahaan, karena terdapat berbagai macam factor untuk menyesuaikan diri dengan penggunaan *e-commerce* ini. Setelah adanya teknologi 3G, *e-commerce* mengalami perkembangan yang sangat pesat, karena para pengguna internet lebih mudah dalam hal mengakses dibanding sebelum adanya teknologi 3G. Menurut BASIS (*Bangladesh Association of Software and Information Services*), dalam waktu tiga tahun, lebih dari 2000 perdagangan *online* telah dilakukan di Bangladesh. Pelaku bisnis dan perdagangan menyatakan bahwa pertumbuhan yang cepat dalam jaringan internet dan *mobile phone* menyebabkan mereka dapat bertemu dengan pelanggannya secara cepat dan memberikan pengalaman berbelanja yang transparan, termasuk penjualan *e-ticket* dan penjualan melalui facebook telah mencapai transaksi sekitar 700 juta dollar dalam satu tahun. (Khan, 2016)

Guna menunjang pemanfaatan *e-commerce* dalam pengelolaan usahanya, seorang wirausaha sebaiknya memahami juga sistem informasi akuntansi, karena setiap usaha harus bisa secara efektif dan efisien mengelola masalah-masalah internal usahanya seperti

kekurangan modal kerja, persaingan dengan usaha yang lebih besar, kesulitan mendapatkan bahan baku, strategi manajemen yang rendah, dan masalah keuangan. Penggunaan sistem informasi akuntansi telah merubah cara pandang para pengusaha dalam mengoperasikan usahanya. Penggunaan metode akuntansi yang tradisional, yaitu dengan pencatatan transaksi harian secara manual menjadi tidak efisien. Kesalahan-kesalahan seperti: kesalahan entri data, kinerja karyawan yang tidak efisien dan penggunaan produk kertas secara besar-besaran menyebabkan banyak timbulnya permasalahan dalam aktivitas dan kinerja organisasi bisnis. Permasalahan-permasalahan ini mendorong penggunaan sistem informasi akuntansi, yang mampu untuk mengumpulkan, menganalisa, dan membuat laporan yang lebih efisien (Saira, Zariyawati & Annuar, 2010). Menurut Nicolaw (2000) sistem informasi akuntansi bisa dijelaskan sebagai sistem yang berbasis komputer yang dapat meningkatkan pengendalian dan meningkatkan kerja sama dalam suatu organisasi. Stefanou (2006) menyatakan bahwa alasan utama penggunaan SIA adalah pengumpulan dan penyimpanan data dan informasi yang diperlukan bagi organisasi serta untuk menjaga komunikasi antara para *stakeholders* internal dan eksternal. Organisasi yang sudah menerapkan *e-accounting* pasti akan merasakan bahwa ketersediaan data-data keuangan secara cepat merupakan nilai tambah. Beke (2010) menjelaskan bahwa dengan menggunakan SIA akan terjadi peningkatan kualitas akuntansi dan pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan yang berkualitas terjadi karena SIA memastikan akses yang mudah ke dalam informasi-informasi yang tersimpan. Lebih jauh lagi Beke berargumentasi bahwa SIA mampu menyediakan format-format yang sudah terstandarisasi untuk keperluan analisa data.

Kinerja suatu usaha kecil dan menengah (UMKM), menurut Alasadi dan Abdelrahim (2007) adalah dilihat dari kepuasan owner/ manajer dalam mengukur variabel-variabel seperti *profit*, *turnover*, dan pengembangan usaha. Dengan kata lain, seorang manajer/ owner UMKM, juga tertarik untuk menilai kinerja finansial dan kinerja non-finansial, melalui penerapan sistem informasi akuntansi.

Melanie, Steve, dan Chris (2011) menganalisa peran SIA dalam manajemen SME'S yang bergerak dalam industri minuman anggur di Australia. Penelitian ini menyimpulkan bahwa SIA memainkan peran penting dalam manajemen UKM di industri ini, karena para *stakeholders* menggunakan data dan informasi ini untuk memberi inisiatif dukungan dalam mengembangkan industri minuman ini di Australia.

Urquia *et al* (2011) meneliti pengaruh SIA terhadap kinerja SME'S di Spanyol dan menemukan bahwa penggunaan SIA sangat penting dalam mengembangkan pasar, pengendalian biaya penjualan dan memperbaiki hubungan antara pihak manajemen dengan para pelanggan dan *suppliers*.

Menurut Olimade dan Adeyemi (2016) pada *Small and Medium Enterprises* (SME'S) perlu diterapkan sistem informasi akuntansi untuk mengukur kinerja finansial dan kinerja non-finansial. Meskipun pada awalnya teknologi informasi hanya digunakan pada perusahaan skala besar, namun SME juga harus menerapkan teknologi informasi sebagai kebutuhan untuk meningkatkan keunggulan kompetitif mereka. Kinerja finansial pada SME diukur dari

*sales revenue* dan *Return On Investment (ROI)* yang merupakan pengukuran yang biasa digunakan oleh manajemen dalam meningkatkan keuntungan dan penjualan dari tingkat investasi tertentu. Kinerja non-finansial pada SME diukur dari kinerja penganggaran dan kinerja manajerial yang bisa didefinisikan secara luas sebagai konsep dari kinerja organisasi. Sistem informasi akuntansi bisa disebut sebagai suatu sistem dalam sebuah usaha atau organisasi, untuk pencatatan transaksi keuangan. Sistem ini mengkombinasikan metodologi, pengendalian, dan teknik akuntansi dengan penerapan teknologi untuk mendeteksi transaksi, menyediakan data laporan internal dan eksternal, laporan keuangan, dan tren analisa kinerja yang mempengaruhi kinerja organisasi.

Dalam suatu negara, wirausaha berperan sebagai roda penggerak pertumbuhan ekonomi, serta sebagai pencipta ekonomi kreatif. Pertumbuhan ekonomi suatu negara akan semakin meningkat seiring dengan bertambahnya persentase jumlah wirausaha (Casson *et al*, 2006). Pada tahun 2019, jumlah penduduk yang berwirausaha di Indonesia sekitar 8,06 juta jiwa penduduk atau 3,1% dari 260 juta jiwa penduduk Indonesia. Persentase ini melampaui standar internasional rasio jumlah wirausaha dan jumlah penduduk, yaitu 2%, namun jumlah ini termasuk rendah dibandingkan dengan negara tetangga, seperti Singapura yang telah mencapai 7% dan Malaysia sebesar 5% (Suwartini, Endang., m.ri.co.id, 2019).

**Tabel 1.1. Perkembangan Jumlah Usaha UMKM dan Besar, PDB RI Tahun 2016-2017**

Indikator	2016 (Jumlah Unit)	PDB (%)	2017 (Jumlah Unit)	PDB (%)
Unit usaha	61.656.547		62.928.077	
UMKM	61.651.177	59,84%	62.922.617	60,00%
Usaha Besar	5.370	40,16%	5.460	40,00%

Sumber: Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, 2019.

Dari tabel diatas, pada tahun 2016 dan 2017 unit usaha di Indonesia didominasi oleh UMKM (lebih dari 90%), oleh karena itu pengembangan UMKM di Indonesia sangat penting untuk mengatasi isu-isu nasional seperti tingginya tingkat pengangguran dengan penciptaan lapangan kerja, sehingga mampu menyerap banyaknya tenaga kerja yang tersedia di Indonesia. Pada penelitian Bosma (2011) ditemukan bahwa faktor yang mendorong berkembangnya wirausaha adalah karena desakan ekonomi, sehingga seseorang berusaha menciptakan lapangan kerja sendiri. Di samping itu, faktor lain yang mendorong wirausaha adalah tingginya tingkat pengangguran, beban yang bertambah berat pada pekerjaan lama, dan meningkatnya standar kebutuhan hidup yang layak (Mazzarol *et al.*, 1999); Shane *et al* (2003); Segal, *et al* (2005).

Sebuah negara akan mencapai kemakmuran menurut McClelland, jika terdapat 2% dari total jumlah penduduknya yang berwirausaha. Logika ilmiah dari teori ini adalah bahwa kemakmuran tersebut hanya dapat dicapai dengan menciptakan kegiatan perekonomian. Masyarakat dapat hidup sejahtera jika masyarakat mampu memenuhi kebutuhan hidup.

Selanjutnya, definisi kemakmuran adalah suatu kondisi dimana masyarakat mampu memenuhi seluruh kebutuhan hidupnya. Hal ini berarti bahwa pada saat mereka membutuhkan suatu barang atau jasa, maka barang dan jasa tersebut dapat mereka peroleh dengan mudah. Sehingga daya beli masyarakat juga akan meningkat karena produk tersebut tersedia di pasar.

Kemakmuran juga dapat dicapai dengan meningkatnya kemampuan masyarakat dalam menciptakan bermacam-macam perusahaan yang mampu memproduksi berbagai macam barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Jadi, perusahaan atau wirausaha merupakan penggerak kegiatan ekonomi suatu negara. Karena perusahaan mampu menyediakan lapangan kerja baru untuk menyerap angkatan kerja yang ada. Hal ini mendorong bergeraknya perekonomian suatu negara karena pendapatan dari sejumlah gaji atau upah yang diperoleh tenaga kerja digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Menurut data Biro Pusat Statistik, jumlah angkatan kerja Indonesia pada bulan Februari 2018 adalah sebanyak 133,94 juta jiwa atau naik 2,39 juta orang dibandingkan pada periode yang sama seperti pada tahun sebelumnya. Tingginya minat masyarakat untuk mengenyam pendidikan akan meningkatkan jumlah angkatan kerja Indonesia akan setiap tahunnya, yaitu sebesar 1,5% per tahun. Hal ini mempengaruhi rasio kesempatan kerja dan tingkat pengangguran yang mencapai 6,87 juta orang pada tahun 2018. Rasio ini akan terus berkurang seiring dengan peningkatan perkembangan jumlah wirausaha di Indonesia. Peran ini diharapkan dapat dilakukan oleh para mahasiswa melalui gerakan wirausaha.

**Tabel 1.2. Perkembangan Jumlah Unit dan Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kecil dan Sektor Informal di Kabupaten Jember tahun 2014-2018**

No	Jenis Kegiatan	2014		2015		2016		2017		2018	
		Unit	TK								
1	Makanan, Minuman, dan Tembakau	17378	44207	17643	45417	17621	45637	17602	45677	17591	45811
2	Tekstil, Produk kulit, dan Alas Kaki	7573	17035	7573	17212	7573	17241	7572	17256	7572	17271
3	Produk Kayu dan Hasil Hutan	8779	22440	8782	22322	8776	22363	8770	22384	8763	22501
4	Kertas dan Barang Cetak	830	2671	827	2632	826	2665	825	2685	830	2713
5	Pupuk, Kimia, dan Produk dari Karet	353	1477	402	1505	400	1518	398	1527	398	1563
6	Semen dan Produk Tambang Non Logam	4701	18320	4694	18532	4690	18566	4688	18573	4683	18608
7	Logam Dasar, Besi dan Baja	1562	5221	1560	5274	1557	5322	1551	5317	1547	5373
8	Transportasi, Mesin dan Peralatannya	1139	4548	1137	4574	1146	5005	1229	5447	1229	5451
9	Produk Lainnya	1136	4852	1134	4876	1131	4863	1131	4866	1131	4921
	Total	43451	120771	43752	122344	43720	123180	43766	123732	43744	124212

Sumber: Kabupaten Jember Dalam Angka 2015-2019, Data diolah.

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa tren perkembangan unit sektor industri kecil di Kabupaten Jember pada tahun 2014-2018 menunjukkan tren yang positif. Hal ini diikuti dengan penyerapan tenaga kerja yang meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah unit usaha di sektor industri kecil di Kabupaten Jember. Data diatas membuktikan pula bahwa

sektor industri kecil di Kabupaten Jember juga mempunyai peluang yang cukup bagus dalam mengatasi permasalahan sosial yaitu mengurangi tingkat pengangguran.

Dari hasil survei awal yang dilakukan oleh peneliti pada mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember Angkatan 2016, didapat sebanyak 92,4% menyatakan berminat untuk berwirausaha. Dari 93 responden paling banyak berminat wirausaha di bidang kuliner sebesar 28% disusul oleh bidang fashion sebanyak 14%. Hal ini disebabkan karena seluruh responden telah mengikuti mata kuliah kewirausahaan. Dari jenis kelamin (gender), sebanyak 78% responden adalah perempuan dan hanya 22% laki-laki, hal ini menunjukkan bahwa perempuan lebih tertarik untuk berwirausaha dibandingkan laki-laki.

Bisnis di kalangan mahasiswa saat ini semakin menjamur dari skala yang kecil sampai yang besar, maupun yang serius berwirausaha untuk mencukupi kebutuhan, atau hanya ikut-ikutan, dan mengisi waktu luang saja. Hal ini, menunjukkan bahwa pola pikir mahasiswa sudah berubah tidak hanya berorientasi menjadi PNS atau karyawan saja.

Menurut Hwang, Shaban, Song, dan Wu, (2018) para pelaku wirausaha tertarik untuk memulai usaha mereka karena terbukanya peluang pasar yang besar dan potensial, sebagai akibat dari pengembangan *e-commerce* yang menyebabkan terciptanya suatu teknologi dalam diversifikasi *market demand*, dan mengurangi asimetri informasi, yang akan membawa perkembangan yang dinamis dalam lingkungan kewirausahaan.

Dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pramiswari (2017), diperoleh hasil penelitian terhadap mahasiswa jurusan akuntansi *non regular* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, yaitu bahwa (1) Variabel *e-commerce* mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap pengambilan keputusan untuk berwirausaha. Sehingga semakin tinggi pemahaman terhadap *e-commerce*, maka semakin tinggi pula pengambilan keputusan untuk berwirausaha oleh para mahasiswa. (2) Variabel sistem informasi akuntansi mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap pengambilan keputusan untuk berwirausaha. Sehingga semakin tinggi pemahaman terhadap sistem informasi akuntansi, maka semakin tinggi pula pengambilan keputusan untuk berwirausaha oleh para mahasiswa.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil topik penelitian dengan judul **“Analisis Pengaruh *E-Commerce* dan Sistem Informasi Akuntansi dalam Pengambilan Keputusan untuk Berwirausaha (Studi Empiris Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember Angkatan 2016)”**.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Dari fenomena-fenomena dan studi literatur di dalam latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *e-commerce* berpengaruh terhadap pengambilan keputusan untuk berwirausaha?

2. Apakah Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap pengambilan keputusan untuk berwirausaha?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang dan rumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh *e-commerce* pada pengambilan keputusan untuk berwirausaha.
2. Untuk mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh penggunaan sistem informasi akuntansi pada pengambilan keputusan untuk berwirausaha.

### 1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis  
Penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan dan informasi mengenai penerapan *Contingency theory* yang telah dipelajari dengan kenyataan yang terjadi di lapangan, khususnya mengenai berperilaku dalam berorganisasi. Teori kontijensi akan mampu menjelaskan hubungan keterkaitan antara penerapan dalam penggunaan sistem informasi akuntansi dan berperilaku yang terjadi dalam suatu organisasi atau usaha.
2. Manfaat Praktis  
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, yaitu:
  - a. Bagi Peneliti  
Sebagai sarana untuk menambah pengetahuan tentang *e-commerce* dan penerapan sistem informasi akuntansi dalam berwirausaha. Serta sebagai dasar penerapan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan.
  - b. Bagi Mahasiswa akuntansi  
Menambah wawasan dalam penyusunan skripsi. Serta sebagai bahan untuk melakukan studi perbandingan maupun sebagai pendukung dalam penelitian mereka selanjutnya.
  - c. Bagi Universitas Muhammadiyah Jember  
Sebagai variasi penelitian dalam bidang ilmu akuntansi, serta referensi bagi penelitian berikutnya.